

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP INTERAKSI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 15 KOTA BANJARBARU

Nurainah

¹Imaniah Elfa Rachmah

¹Dosen, STAI Al-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan
ima.pps2011@gmail.com

Abstract

This study is an attempt to find out the influence of social competence of teachers with students learning interactions in the SMP 15 Banjarbaru. Formulation of the problem in this research is how high social competence of teachers, and how high the interaction of student learning in 228 15 Banjarbaru, and what factors affected it. It is aimed at teaching and learning in the process in order to get success, for it is very necessary competence of teachers in social inclusion students in the subjects taught to pay attention resulting in the process of teaching and learning desired. The goal in this research are (1) to find out how the social competence of the teacher against the subjects of Islamic education at SMP 15 Banjarbaru, (2) to find out how the interaction of student learning against the subjects of religious education Islam in 228 15 Banjarbaru, (3) is there any significant influence of social competence among teachers towards interaction students can study subjects of Islamic education at SMP 15 Banjarbaru.

The study of quantitative analysis techniques with a statistics product moment. Data collection in the field by using the technique of the now, the population in this research is the most students who are in class IX as much as 15 people from the total to 82 people. Based on the results of research performed can be concluded that there was significant influence between the Social competence of the teacher against Student Learning Interactions in the SMP 15 Banjarbaru well enough, or significant. This can be seen from the test results correlation product moment. With the results of calculation show that r_{xy} is greater than $r_{tabel5\%}$ ($0.514 > 0.686$) and greater $r_{tabel1\%}$ r_{xy} ($0.686 > 0.641$) then the hypothesis: there are causal relations H_a due to Social Competence among Teachers Towards students ' Learning Interactions in the SMP 15 City Long Beach received.

Key Words: *Teacher, Social Competence, Learning Interactions, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru dengan interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi kompetensi sosial guru, dan seberapa tinggi interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Hal ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar mendapatkan keberhasilan, untuk itu sangat diperlukan kompetensi sosial guru dalam mengikutsertakan siswa dalam memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang diinginkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru, (2) untuk mengetahui bagaimana interaksi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru, (3) Adakah pengaruh yang

signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan teknik analisis *statistic product moment*. Pengumpulan data di lapangan yaitu dengan menggunakan teknik angket, populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang ada di kelas IX sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhannya 82 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Interaksi Belajar Siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru dengan cukup baik, atau signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi *product moment*. Dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari $r_{tabel5\%}$ ($0,686 > 0,514$) dan r_{xy} lebih besar $r_{tabel1\%}$ ($0,686 > 0,641$) maka hipotesis H_a : Terdapat hubungan sebab akibat antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru diterima.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Sosial, Interaksi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia lain sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja.¹ Apabila dikaitkan dengan ajaran islam tentu sangat relevan, dengan firman Allah SWT dalam surah Lukman ayat: 6 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Berkenaan dengan maksud ayat diatas, salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa dilakukan melalui proses belajar dan mengajar anak diharapkan mampu menyerap sebanyak-banyaknya sehingga mampu bersaing di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini senada pula dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

¹Sadirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 1

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, juga sebagai inti dari kegiatan pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut harus memiliki skill atau pengetahuan yang luas, akan tetapi guru juga harus mampu membelajarkan anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola proses belajar mengajar yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal dan mampu menggunakan berbagai metode serta strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, karena pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial.

Guru dipandang memiliki status, peran, dan fungsi sangat tinggi dan mulia. Sebagai contoh, guru dipandang memiliki status dan tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya membuat siswa memahami. Sedangkan untuk membuat seseorang mengerti merupakan pekerjaan yang paling sulit. Guru juga merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut dengan kompetensi.

Berkaitan dengan pernyataan diatas yaitu guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, maka permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut adalah permasalahan interaksi di sekolah yang timbul antara lain yaitu:

1. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang.
2. Guru harus dapat menimbulkan kesan, yaitu dituntut kreatif memanfaatkan kemampuan otak untuk menentukan kata yang tepat dalam memberikan penjelasan kepada siswa.
3. Guru harus dapat mengarahkan fokus siswa yaitu memusatkan perhatian siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
4. Guru harus menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit atau hemat bahasa.
5. Guru harus bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa.

Kemampuan di atas tadi yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian kuantitatif

dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Interaksi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru.*

Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut :

Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia, "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang."³ Pengaruh juga bisa diartikan sebagai suatu daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

1. Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan nilai-nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu kemampuan dan keterampilan pokok dan fungsinya. Kompetensi juga berkenaan dengan kecakapan seseorang, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk pilihan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴ Kompetensi guru ada empat macam, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik (akademi), sosial, profesional, dan kepribadian. Penulis batasi hanya pada aspek kompetensi sosial. Kompetensi guru ada empat macam, yaitu kompetensi pedagogic (akademi), sosial, professional, dan kepribadian. Penulis batasi hanya pada aspek kompetensi sosial.
2. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi atau bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat.⁵
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini adalah dampak dari sikap sosial guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif terhadap tanggapan, perhatian dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru?

³Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849

⁴Daeng Arifin, *Keprofesionalan Seorang Guru*, (Bandung: Pustaka al Kasyaf, 2010), h. 105.

⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) h. 124

2. Seberapa tinggi interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Banjarbaru.

Signifikan Penelitian

1. Penelitian secara teoritis

Sebagai bahan informasi tertulis tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

2. Penelitian secara praktis

Untuk memberikan informasi bahwa dalam pendidikan terutama guru pendidikan agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi yang matang dalam membimbing dan mendidik untuk menciptakan pesertadidik yang berpengetahuan dan berakhlak baik.

Maka diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kegunaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Agar semua guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

2. Kepada Siswa

Agar siswa mempertahankan interaksi belajar yang baik dan ada upaya terus meningkatkan interaksi yang baik sebagai aplikasi hasil dari belajar.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMPN 15 Kota Banjarbaru agar selalu memperhatikan serta mempertahankan kompetensi sosial gurunya dan interaksi belajar siswanya yang sudah baik, sehingga akan ada upaya meningkatkan kebaikan berinteraksi dilingkungan sekolah serta mempengaruhi kenyamanan belajar siswa.

Anggapan Dasar dan Hipotesis

Guru yang memiliki kompetensi sosial secara teori adalah guru yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka penulis membuat hipotesis, yaitu:

Ha: “Terdapat hubungan sebab akibat antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Banjarbaru”.

Ho: “Tidak terdapat hubungan sebab akibat antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru”.

Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat kuantitatif, dan berlokasi di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru tahun pelajaran 2017/2018 dan yang menjadi objek khusus yaitu 15 orang siswa kelas IX yang keseluruhannya berjumlah 82 orang. Objek penelitian ini adalah hubungan kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

Data, dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini, yaitu data yang menjawab rumusan masalah, Data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi sosial guru.

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif.
4. Berkomunikasi secara santun.

b. Interaksi belajar siswa.

1. Tanggapan siswa
2. Perhatian siswa
3. Pemahaman siswa

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Responden, yaitu 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru, dan siswa yang berjumlah 15 orang.
- b. Informan, yaitu Kepala Sekolah, dan Tata Usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan teknisi penulis mengamati secara langsung sosial guru dan perhatian siswa waktu proses pembelajaran.

2. Angket

Yaitu memberikan daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban kepada responden.

3. Wawancara

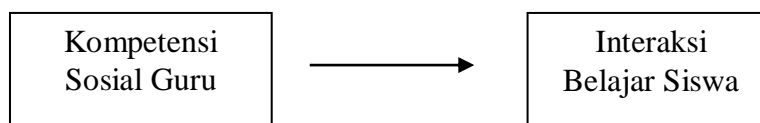
Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dan imporman dalam pengumpulan data yang diperlukan terutama data-data yang belum terjaring melalui teknik observasi dan angket serta dokumentar, dan teknik ini digunakan sesuai pedoman wawancara. Data yang digali melalui teknik ini seperti sejarah berdirinya SMPN 15 Kota Banjarbaru, keadaan guru, keadaan siswa dan kelas.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, guru dan lain-lainnya. Data yang digali melalui teknik ini secara khusus diambil dari sejumlah catatan dan arsip-arsip tertulis yang menjadi dokumentasi SMPN 15 Kota Banjarbaru.

Kerangka Dasar Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran ini adalah bahwa variabel kompetensi sosial guru (X) mempengaruhi interaksibelajar siswa (Y). Artinya, semakin baik kompetensi sosial guru, maka semakin baik interaksi belajar siswa terhadap pelajaran.



Desain Pengukuran

Untuk memberikan penafsiran terhadap data yang tertuang dalam tabel dengan memberikan katagori.

TABEL: 3. 2. DESAIN PENGUKURAN DATA

No	Rentan Skor	Kuantitatif	Kualitatif
1	00-<20%	Sedikit Sekali	Sangat Buruk
2	20%-<40%	Sedikit	Kurang Baik
3	40%-<60%	Sedang	Cukup Baik
4	60%-<80%	Banyak	Baik
5	80%-<100%	Banyak Sekali	Sangat Baik

Kemudian untuk memberikan pengukuran terhadap jawaban responden, maka masing-masing indikator diberikan 3 buah alternatif jawaban dengan penilaian sebagai berikut:

TABEL: 3. 3. SKOR JAWABAN ANGGKET

Option	Jawaban	Skor
A	Ya	3
B	Kadang-kadang	2
C	Tidak Pernah	1

Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian, lalu diolah dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu mengecek kembali data dari angket yang telah terkumpul untuk mengetahui kelengkapan dan kebenaran jawaban yang diberikan siswa.
2. *Scoring*, yaitu memberikan penilaian/skor jawaban responden yang telah diadakan koreksi.
3. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban siswa dengan memberikan kode tertentu pada setiap alternatif jawaban serta menghitungnya dengan menggunakan sistem *tally*.
4. *Tabulating*, yaitu menuangkan data kedalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan prosentasi jawaban dengan menggunakan rumus:
 $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$, dimana P = Presentasi, F= Frekuensi jawaban, dan N = Nominal (jumlah responden yang memberikan jawaban).

Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data tentang kompetensi sosial (variabel X) dan interaksi belajar siswa (variabel Y) untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi (hubungan) antara kedua variabel tersebut, maka kedua variabel tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- R_{xy} = Koefisien pengaruh antar x dan y
- $\sum xy$ = Angket pengaruh antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah objek peneliti
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- X^2 = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- Y^2 = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Penyajuan Data dan Analisis

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan seberapa tinggi kompetensi sosial guru, dan seberapa tinggi interaksi belajar siswa dan pengaruh antara

kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru. Data yang disajikan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentar.

Data-data yang telah terkumpul penulis sajikan menurut permasalahannya dalam bentuk uraian dan penjelasan.

1. Kompetensi Sosial Guru Terhadap Interaksi Belajar Siswa Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru. Presentasi jawaban ini diambil dari angket yang disebarakan kepada 15 siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

TABEL: 4.3 DATA DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU (X)

No Siswa	Kompetensi sosial guru			Nilai			Total	Nominasi
	A	B	C	3	2	1		
1	9	1	0	27	2	0	29	A
2	9	1	0	27	2	0	29	A
3	9	1	0	27	2	0	29	A
4	9	1	0	27	2	0	29	A
5	9	0	1	27	0	1	28	A
6	7	1	2	27	2	2	25	C
7	9	1	0	27	2	0	29	A
8	9	1	0	27	2	0	29	A
9	8	2	0	24	4	0	26	B
10	9	1	0	27	2	0	29	A
11	8	0	2	24	0	2	26	B
12	8	0	2	24	0	2	26	B
13	7	0	3	21	0	3	24	C
14	9	1	0	27	2	0	29	A
15	9	0	1	27	0	1	28	A

Keterangan:

Untuk jawaban "A (selalu)" diberi skor 3

"B (kadang-kadang)" diberi skor 2

"C (tidak pernah)" diberi skor 1

Kemudian dicari tingkat persentase pada kompetensi sosial guru, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100,$$

1. Untuk kategori baik tentang kompetensi sosial guru, ada 15 responden:

$$P = 10/15 \times 100$$

$$= 0,6$$

$$= 60\%$$

2. Untuk kategori cukup tentang kompetensi sosial guru, ada 15 responden:
 $P = 3/15 \times 100$
 $= 0,3$
 $= 30\%$
3. Untuk kategori kurang tentang kompetensi sosial guru, ada 15 responden:
 $P = 2/15 \times 100$
 $= 0,1$
 $= 10\%$

TABEL: 4. 4 PROSENTASE DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI SOSIAL GURU

No	Kategori Kompetensi Sosial Guru	Interval	Nominasi	Frekuensi	Prosentasi
1	Baik	27 - 29	A	10	60%
2	Cukup	25 - 27	B	3	30%
3	Kurang	23 - 25	C	2	10%
Jumlah responden				15	100%

2. Interaksi Belajar Siswa

Presentase jawaban ini diambil dari angket yang disebarakan kepada 15 siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru, padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pertanyaan dan disediakan jawaban, yaitu "selalu", "kadang-kadang", dan "tidak pernah". Alternatif setiap jawaban tiap item diberi skor yaitu untuk jawaban "selalu" diberi skor 3, "kadang-kadang" diberi skor 2, "tidak pernah" diberi skor 1.

TABEL: 4. 5 DATA DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG INTERAKSI BELAJAR SISWA (Y)

No Siswa	Kompetensi sosial guru			Nilai			Total	Nominasi
	A	B	C	3	2	1		
1	9	0	1	27	0	1	28	A
2	9	1	0	27	2	0	29	A
3	8	1	1	24	2	1	27	B
4	8	2	0	24	4	0	28	A
5	7	3	0	21	6	0	27	B
6	9	1	0	27	2	0	29	A
7	8	1	1	24	2	1	27	B
8	9	1	0	27	2	0	29	A
9	8	2	0	24	4	0	28	A
10	9	1	0	27	2	0	29	A
11	8	2	0	24	4	0	28	A
12	7	0	3	21	0	3	24	C
13	8	0	2	24	0	2	26	B
14	8	1	1	24	2	1	27	B
15	8	2	0	24	4	0	28	A

Keterangan:

Untuk jawaban "A (selalu)" diberi skor 3

"B (kadang-kadang)" diberi skor 2

"C (tidak pernah)" diberi skor 1

Kemudian dicari tingkat persentase pada interaksi belajar siswa, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100,$$

1. Untuk kategori baik tentang interaksi belajar siswa, ada 15 responden:

$$P = 9/15 \times 100$$

$$= 0,6$$

$$= 60\%$$

2. Untuk kategori cukup tentang interaksi belajar siswa, ada 15 responden:

$$P = 5/15 \times 100$$

$$= 0,3$$

$$= 30\%$$

3. Untuk kategori kurang tentang interaksi belajar siswa, ada 15 responden:

$$P = 1/15 \times 100$$

$$= 0,1$$

$$= 10\%$$

TABEL: 4. 6 PROSENTASE DISTRIBUSI FREKUENSI INTRAKSI BELAJAR SISWA

No	Kategori Kompetensi Sosial Guru	Interval	Nominasi	Frekuensi	Prosentasi
1	Baik	27 - 29	A	9	60%
2	Cukup	25 - 27	B	5	30%
3	Kurang	23 - 25	C	1	10%
Jumlah responden				15	100%

3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif di bawah ini akan digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kompetensi sosial guru maupun interaksi belajar siswa dari responden itu sendiri.

a. Kompetensi Sosial Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi sosial guru berupa koesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan memiliki tiga buah alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 3. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 10 dan skor total harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan aktifitas yang terdiri dari 3 tingkatan, yakni: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Jika data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

- 1) Mencari nilai terendah (NR) dan nilai tertinggi (NT), yaitu NR= 10 dan NT= 60.
- 2) Menetapkan banyaknya nilai yang tersebar dalam deretan angka dengan rumus: $BN = BAN - BBN$

Dimana:

BN = Banyaknya Nilai

BAN = Batas Atas Nyata

BBN = Batas Bawah Nyata

Dengan demikian:

$$BN = (60 + 0,5) - (10 - 0,5)$$

$$= 60,5 - 9,5$$

$$= 51$$

- 3) Untuk menetapkan besarnya pengelompokan angka (lebar kelas) masing-masing kelas interval digunakan rumus berikut:

$$l.k. = \frac{BN}{K}$$

Dimana:

l.k = lebar kelas

BN = Banyaknya Nilai

K = Jumlah Kelas

Jadi: $l.k. = \frac{51}{5}$

$$l.k. = 10,2$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 buah dan lebar kelas masing-masing interval adalah 10,2.

TABEL 4.7. DESKRIPSI KOMPETENSI SOSIAL GURU

No	Nilai/Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi(%)
1	27 - 29	Tinggi tinggi	10	60%
2	25 - 27	Tinggi	3	30%
3	23 - 25	Sedang	2	10%
4	21 - 23	Rendah	0	0
5	19 - 21	Sangat rendah	0	0
Total			15	100

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 responden (60%) dikategorikan tingkat kompetensi sosial guru cenderung sangat tinggi, 3 responden (30%) dikategorikan tingkat kompetensi sosial guru cenderung tinggi, 2 responden (10%) dikategorikan tingkat kompetensi sosial guru cenderung sedang, rendah dan sangat rendah (0%). Hasil temuan ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kompetensi sosial guru tergolong sangat tinggi.

b. Interaksi belajar siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi belajar siswa berupa koesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan memiliki tiga buah alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 3. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 10 dan skor total harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan interaksi belajar siswa yang terdiri dari tiga tingkatan, yakni: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

TABEL 4.8. DESKRIPSI INTERAKSI BELAJAR SISWA

No	Nilai/Interval	Kriteria	F	Prosentasi%
1	27 - 29	Sangat tinggi	9	60%
1	25 - 27	Tinggi	5	30%
3	23 - 25	Sedang	1	10%
4	21- 23	Rendah	0	0
5	19 - 21	Sangat Rendah	0	0
Total			30	100

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden (60%) dikategorikan tingkat interaksi belajar siswa cenderung sangat tinggi, 5 responden (30%) dikategorikan tingkat interaksi belajar siswa cenderung tinggi, 1 responden (10%) dikategorikan tingkat interaksi belajar siswa cenderung sedang, tidak ada responden (0%) dikategorikan tingkat interaksi belajar siswa cenderung rendah dan sangat rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi belajar siswa tergolong sangat tinggi di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

4. Analisis Data

Pada bagian ini, penulis melakukan data untuk melakukan diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya yaitu, ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru. Terlebih dahulu penulis mencari ada tidaknya pengaruh antara variable x dan y dengan menggunakan rumus kolerasi product moment. Hasil perhitungan akan menghasilkan nilai koefisien kolerasi (r) yang menunjukkan kuat lemahnya pengaruh antar variabel. Penulis membuat table kerja sebagai berikut.

TABEL: 4.9. TABEL KERJA UNTUK Mencari Angka Indeks Pengaruh Antara Variabel X (Kompetensi Sosial Guru) dan Variabel Y (Interaksi Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di Sekolah SMPN 15 Kota Banjarbaru

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Aditya	29	28	812	841	784

2	Ahmad Rio Firhansyah	29	29	841	841	841
3	Anggita Septiana	29	27	783	841	729
4	Anisa Lailaturrohmah	29	28	812	841	784
5	Bayu Firdaus	28	27	756	784	729
6	Akhmad Perdana Kusuma	25	29	725	625	841
7	Aray Yani	29	27	783	841	729
8	Chintia Poni Dea	29	29	841	841	841
9	Eliza Munarifda	26	28	728	676	784
10	Febby Putri Aristanti	29	29	841	841	841
11	Adnan Maulana Sidiq	26	28	728	676	784
12	Alisa Aulia Saefudin	26	24	624	676	576
13	Bayu Krisna Anugrah	24	26	624	576	676
14	Dewi Safitri	29	27	783	841	729
15	Dicky Ari Toga	28	28	784	784	784
Jumlah	N 15	$\sum X$ 415	$\sum Y$ 414	$\sum XY$ 11413	$\sum X^2$ 11525	$\sum Y^2$ 11344

Langkah selanjutnya adalah menghitung interpretasi indeks korelasi produk moment dari variable X dan Y dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$N=15$$

$$\sum XY = 11413$$

$$\sum X = 415$$

$$\sum X^2 = 11525$$

$$\sum Y = 414$$

$$\sum Y^2 = 11344$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 11413 - 415 \times 414}{\sqrt{\{15 \times 11525 - 415^2\} \times \{15 \times 11344 - 414^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-615}{\sqrt{(172875 - 172225) \times (170160 - 171396)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-615}{\sqrt{(650) \times (-1236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-615}{\sqrt{-803400}}$$

$$r_{xy} = \frac{-615}{\sqrt{896,325834}}$$

$$r_{xy} = 0.68613441$$

$$r_{xy} = 0.686$$

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya interaksi belajar siswa yang sudah di peroleh yang berupa r_{xy} tersebut, maka perlu diuji atau dikonsultasikan dengan table nilai-nilai product moment, baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%.

Berikut ini table nilai koefikasi korelasi "r" *product moment* sebagai berikut:

TABEL 4.10. Nilai Koefisien KORELASI "r" PRODUCT MOMENT DARI PEARSON UNTUK BERBAGAI df

Df. (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak variable yang dikorelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606

Berdasarkan hasil perhitungan ($r_{xy} = 0,686$) maka terdapat hubungan yang tinggi dan kuat antara kompetensi sosial guru dengan interaksi belajar siswa (korelasi positif). Dalam mengkonsultasikan hasil r_{xy} dengan table nilai-nilai r product moment, peneliti menggunakan jumlah subjek di teliti (N) jumlah subjek sebanyak 15 orang, maka nilai r table product moment untuk :

Jumlah sampel : $n = 15$

Derajat bebas: $df = n - r = 15 - 2 = 13$

r hitung = 0,686

r tabel 5% = 0,482

r table 1% = 0,606

Ternyata $r_{xy} > r$ table 5% ($0,686 > 0,514$) serta $r_{xy} > r$ table 1% ($0,686 > 0,641$).

Berarti terdapat ada korelasi positif yang sangat signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dengan interaksi Belajar Siswa.

Dari uraian diatas terlihat bahwa harga r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} table pada taraf signifikan 1% maupun 5 % Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa.

Kemudian menguji dengan rumus uji t signifikansi korelasi product moment ditunjukkan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,686\sqrt{13} - 2}{\sqrt{1} - 0,686^2}$$

$$t = \frac{0,686\sqrt{13}}{\sqrt{1} - 0,470}$$

$$t = \frac{2,473}{0,5295}$$

$$t = 4,67050$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table untuk kesahan 5% pengujian dua sisi, memakai rumus (df= n - k). Dari data yang ada bisa diperoleh nilai df = 15 - 2 = 13, sehingga nilai df = 13. Kemudian kita harus mencari taraf signifikansi untuk dua sisi sebesar 0,025. Selanjutnya mencari nilai table t dengan melihat table berikut ini:

TABEL 4.11. TITIK PERSENTASI DISTRIBUSI T

Pr df	0,25 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70020	31,82052	03,05074	318,30884
2	0,81050	1,88502	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,70489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,82146	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,3406	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283

Hasil perhitungan menggunakan table di atas bisa diketahui nilai **t tabel** dengan variable dua sisi dan jumlah data sebanyak 15, taraf signifikansi dua sisi sebesar 0,025 yaitu 2,16037. Sehingga diperoleh:

$$t_{hitung} = 4,67050$$

$$t_{tabel} = 2,16037$$

Dengan demikian harga t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan:

Maka berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = (\text{tidak ada pengaruh})$$

$H_a : \mu \neq$ (ada hubungan)

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan di atas maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa, dan hipotesis alternative diterima.

Dari hasil penelitian di atas data-data yang penulis dapat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa-siswi di SMPN 15 Banjarbaru yang berjumlah 15 siswa menggunakan teknik *random sampling*.

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis pada data yang didapat, diketahui bahwa kompetensi sosial guru, memberikan pengaruh terhadap interaksi belajar siswa, hal ini menandakan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi "Adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 15 Banjarbaru" diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi "Tidak adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 15 Banjarbaru " ditolak

Dengan demikian jawaban dari hasil penelitian ini yaitu signifikan artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

5. Pembahasan

Dari analisis yang diperoleh maka:

1) Kompetensi sosial guru

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis pada data yang didapat, diketahui bahwa Kompetensi sosial guru dapat memberikan pengaruh terhadap interaksi belajar siswa, yaitu dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus uji "r" diperoleh nilai r hitung sebesar 0,686. Setelah dikonsultasikan dengan "r" pada taraf signifikansi sebesar 0,482 dan ternyata diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r table, hal ini menandakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

2) Interaksi belajar siswa

Dari hasil analisis yang didapat bahwa interaksi belajar siswa termasuk tergolong sangat tinggi di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

3) Setelah diadakan analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru yang dilaksanakan di SMPN 15 Banjarbaru mempunyai pengaruh terhadap interaksi belajar siswa di SMPN 15 Kota Banjarbaru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru, dalam kategori sangat tinggi.

2. Kemudian terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Banjarbaru, termasuk kategori sangat tinggi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru, memberikan pengaruh terhadap interaksi belajar siswa, hal ini menandakan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi "Adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 15 Banjarbaru" diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi "Tidak adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 15 Banjarbaru" ditolak. Dengan demikian jawaban dari hasil penelitian ini yaitu signifikan artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

AM, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Alwi, Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.

Arifin, Daeng, *Keprofesionalan Seorang Guru*, Bandung: Pustaka al Kasyaf, 2010.

Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.

Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin: CYPRUS Banjarmasin, 2012.